

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebuah kitab suci umat Islam yang merupakan wahyu Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril. Keterjagaan Al-Qur'an sejak diturunkan hingga saat ini menjadi bukti nyata bahwa kitab suci ini terjaga keasliannya. Hal ini diperkuat oleh firman Allah Swt., pada Q.S al-Waqi'ah: 77-79 yang menegaskan bahwa Allah swt. menjamin kelestarian dan keasliannya:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ . فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ . لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ .

Salah satu keutamaan yang tidak dimiliki kitab-kitab sebelumnya ialah adanya penjaminan keabsahan langsung oleh Allah swt., Allah memberikan jaminan akan terpeliharanya, disebutkan dalam firman-Nya Q.S Al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ .

Dalam ayat yang dimaksud, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt. menegaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an (*adz-dzikr*) kepada Nabi Muhammad SAW, dan Dialah pula yang akan menjaganya dari upaya-upaya untuk mengubah dan menggantinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi, penetj., *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 4.

Salah satu bukti bahwa Al-Qur'an terjaga dari perubahan adalah kemudahan yang Allah berikan kepada umat manusia untuk menghafal dan mengamalkannya. Hal ini menjadi bukti bahwa ia mudah diingat dan dipahami, sehingga jika ada upaya untuk mengubahnya, pasti akan diketahui dengan cepat oleh para penghafal dan ahlul quran.<sup>2</sup>

Secara bahasa kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari قَرَأَ yang artinya membaca.<sup>3</sup> Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna", merupakan nama yang sangat tepat untuk kitab suci umat Islam. Sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu, tidak ada satu pun bacaan yang dapat menandingi keindahan, kesempurnaan, dan keluhurannya.<sup>4</sup> Keistimewaannya tidak hanya terletak pada keindahan bahasa, tetapi juga pada nilai mu'jizat yang menjadi bukti kenabian Nabi Muhammad saw.

Dalam beberapa hadis, Nabi Muhammad saw bersabda tentang keutamaan orang yang membaca, belajar dan mengajarkannya, yaitu:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Pada era sekarang sangat mudah menemukan lembaga pendidikan yang menghadirkan program tahfiz di dalamnya. Program tahfiz yang dihadirkan merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan Al-Qur'an pada diri anak didik sehingga nantinya menjadi generasi muslim yang berpegang teguh

---

<sup>2</sup> Nur Khasanah, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang" (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 4.

<sup>3</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 23.

<sup>4</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Revisi (Depok: Gema Insani, 2021), 1.

dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Pada setiap lembaga yang mengadakan program tahfiz menerapkan berbagai metode menghafal yang berbeda.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program tahfiz di Kota Banjarmasin adalah SMP Islam Sabilal Muhtadin. Program unggulan yang dilaksanakan sejak tahun 2015 ini menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing. Pada observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran, siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin melaksanakan *tadarrus* Al-Qur'an yang didampingi oleh wali kelasnya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah di kelas masing-masing. Selanjutnya siswa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, namun setiap pergantian jam pelajaran siswa akan melakukan *murajaah* satu hingga dua surah Al-Qur'an pada juz 30 bersama guru pengajar. Selain itu, juga diadakan *murottal* Al-Qur'an yang disalurkan dari ruang guru ke setiap kelas. *Murottal* Al-Qur'an ini dilakukan pada setelah istirahat pertama, istirahat kedua atau setelah shalat zuhur, dan sebelum pulang. Dengan demikian, siswa terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dan turut serta membaca sehingga siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Berdasarkan peninjauan awal, SMP Islam Sabilal Muhtadin menerapkan metode tahfiz dengan cara mengulang-ulang bacaan secara berkelanjutan, serta mendengarkan murottal secara rutin. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari pengajar tahfiz yang menjelaskan bahwa siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin menggunakan metode *takrir* dalam pembelajaran tahfiz. Metode *takrir* berfokus

---

<sup>5</sup> Observasi Awal, SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 25 Juli 2024

pada pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang untuk membantu menghafal.<sup>6</sup> Dengan demikian, pembelajaran tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin menerapkan metode *takrir* sebagai cara untuk siswa menghafal.

Secara umum, penyebutan metode menghafal ada berbagai macam diantaranya seperti metode *bin nazhar*, *talaqqi*, kitabah, dan *takrir*. Penelitian ini berfokus pada metode *takrir*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan secara berulang minimal 5 hingga 40 kali hingga benar-benar hafal dan melekat. Metode *takrir* menekankan pada pengulangan yang intensif untuk membantu proses menghafal. Dengan demikian, semakin banyak ayat diulang, semakin kuat hafalannya dan semakin mudah untuk diingat.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk memperdalam tentang metode *takrir* dalam menghafal yang diterapkan pada pembelajaran tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin dengan judul penelitian: "**Implementasi Metode *Takrir* Pada Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**".

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari uraian sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Wahyudi (Pengajar Tahfiz), Wawancara Metode Takrir, 25 Juli 2023.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan penerapan metode *takrir* dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Sebagai masukan kepada lembaga lain yang ingin menerapkan kegiatan tahfiz Al-Quran dengan menerapkan metode *takrir*.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan gambaran terkait metode menghafal yang digunakan di SMP Islam Sabilal Muhtadin.
  - b. Memberikan informasi yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *takrir* pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

- c. Bagi peserta didik, memberikan motivasi dalam menjaga dan meningkatkan hafalan
- d. Bagi SMP Islam Sabilal Muhtadin, hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan dokumentasi abadi mengenai metode menghafal yang dilaksanakan di SMP Islam Sabilal Muhtadin.
- e. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang implementasi metode *takrir* dalam menghafal Al-Quran.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Dalam penelitian ini, "implementasi" mengacu pada penerapan metode tahfiz tertentu dalam pembelajaran tahfiz di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Metode *Takrir* ialah mengulang-ulang bacaan sebanyak mungkin hingga dirasa telah hafal. *Takrir* dapat diterapkan untuk mengulang bacaan yang telah dihafalkan agar tetap terjaga dengan baik ataupun mengulang-ulang bacaan untuk menambah hafalan baru.
3. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah proses belajar yang dilakukan untuk memelihara dan menjaganya dengan jalan menghafalkannya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Luqman Hakim, *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Penghafalan Hadits-Hadits Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak*, 2021. Penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi metode

tikrar dalam penghafalan hadits-hadits mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Sayung Demak cukup efektif karena metode ini sangat mudah untuk di terapkan dalam menghafal.

Perbedaan penelitian Luqman Hakim dengan yang peneliti lakukan yakni pada fokus penelitiannya, penelitian Luqman Hakim mengacu kepada penghafalan hadits sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengacu kepada penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Islam Sabilal Muhtadin.

2. Inafi Lailatis Subur, *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*, 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen untuk meneliti pengaruh metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

Perbedaan utama antara penelitian Inafi dan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yang digunakan antara penggunaan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selain itu penelitian Inafi meneliti pada surat-surat pendek dengan sasaran penelitiannya siswa kelas VI sedangkan penelitian ini meneliti tahfiz pada juz 30, 29 dan seterusnya dengan sasaran penelitian siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin.

3. Nur Khasanah, *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Keccamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, 2018. Penelitian ini menemukan bahwa proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro dimulai dengan membaca satu halaman ayat Al-Qur'an. Kemudian, ayat-ayat tersebut dihafalkan secara berurutan, ayat demi ayat. Metode *takrir* terbukti sangat efektif dalam menghafal, karena mampu menghasilkan hafalan yang berkualitas tinggi dan kuantitas yang besar.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang metode *takrir*, namun subjek dan waktu penelitian berbeda. Pada penelitian peneliti ini dilakukan pada tahun 2024 dengan subjek penelitian adalah siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sedangkan pada penelitian Nur Khasanah dilakukan pada tahun 2018 dengan subjek penelitiannya adalah santri pondok pesantren Edi Mancoro.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat beberapa komponen penting, yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, kajian literatur terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi tentang pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, metode *takrir* serta faktor pendukung dan penghambat metode *takrir*.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV mencakup Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri atas simpulan dan saran.